# BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan moralitas yang tinggi pada individu. Pentingnya pendidikan karakter meningkat di era modern, di mana tantangan moral dan etika semakin kompleks. Sebagai salah satu jenis seni dan ekspresi manusia, sastra memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyampaikan prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Sangat penting menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, khususnya melalui Pendidikan karkter. Pendidikan karakter melalui karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai positif pada individu. Karya sastra sering kali menghadirkan konflik moral dan etika yang kompleks. Melalui karakter dan cerita dalam karya sastra, peserta didik dapat belajar mengenai nilai-nilai moral, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Ini membantu membentuk landasan moral yang kokoh pada individu. Karya sastra sering kali mengeksplorasi konsep-konsep kompleks dan memerlukan pemikiran kritis untuk memahaminya. Melalui analisis terhadap plot, karakter, dan tema dalam sastra, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, mempertajam kecerdasan emosional, dan merangsang pertimbangan etis.

Menurut Sumardjo (dalam Lafamane F, 2020) karya sastra adalah sebuh usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat Bahasa. Menurut Sehandi (dalam Anwar N, 2020:11), sastra adalah hasil karya seni pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Menurut Teeuw (dalam Anwar N, 2020:11), pengertian sastra dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa Eropa, seperti *literature* (Inggris), *literatur* (Jerman), *literatuur* (Belanda), *litterature* (Perancis), yang semuanya diturunkan dari *litteratura* (bahasa Latin). Menurut asalnya kata *litteratura* (Latin) dipakai dalam pengertian tata bahasa dan puisi. Secara umum dalam bahasa-bahasa Eropa modern, kata yang diturunkan dari *litteratura* (Latin) itu menunjukkan arti segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tulis.

Jadi, kesimpulan yang dapat saya ambil dari pendapat para ahli diatas bahwa karya sastra adalah hasil kreativitas yang dihasilkan oleh seorang penulis sebagai bentuk ekspresi dari pemikiran, perasaan, dan imajinasi. Karya sastra dapat berupa tulisan yang melibatkan penggunaan bahasa dengan keindahan tertentu, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Tujuan utama karya sastra adalah untuk menyampaikan pesan atau menyajikan pengalaman manusia dengan cara yang artistik dan estetis.

Hubungan antara karya sastra dan pendidikan sangat erat dan beragam. Sastra memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan, baik dalam konteks formal di sekolah maupun dalam pembelajaran informal. Karya sastra mencerminkan budaya, nilai, dan norma dalam masyarakat. Mempelajari sastra membantu peserta didik memahami latar belakang budaya dan sejarah yang membentuk suatu karya, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia.

Menurut Bastra J (2020:50) novel merupakan cerita yang jauh lebih panjang dan luas dari cerpen, yang dikemas dalam berbagai kisah seperti percintaan, persahabatan, perjuangan dan lain-lain. Novel seringkali menjadi sarana untuk meresaoi kehidupan dan merenungkan keberagaman pengalaman manusia. Banyak novel yang dianggap sebagai karya sastra klasik atau kontemporer karena kontribusinya dalam menyampaikan nilai budaya dan manusiawi.

Peneliti memilih karya sastra khususnya novel dengan judul “Buya Hamka” karya A. Fuadi. Novel ini merupakan karya A. Fuadi untuk kesekian kalinya. Penulis novel *bestseller* seperti Anak Rantau dan Negeri 5 Menara adalah alumni Pondok Modern Gontor, Unpad, University of London, dan George Washington University. Banyak karya novelnya yang akhirnya difilmkan termasuk novel “Buya Hamka”.

Novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi mengisahkan tentang Sejarah perjalanan hidup Buya Hamka. Acuan utama dari novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi adalah karya–karya dari Buya Hamka itu sendiri seperti: Kenang-Kenangan Hidup, Ayahku, Tasawuf Modern, Tafsir Al-Azhar, dan referensi buku tentang Hamka yang ditulis anak-anaknya.

Dalam analisis ini, akan dikaji bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Suprayitno dan Wahyudi (dalam Syahwardi, 2023) menyatakan, “Tingkat Pendidikan berkarakter tersebut terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Akan tetapi, penulis hanya berfokus pada satu karakter saja yaitu karakter integrias. Penulis melakukan penelitian terhadap novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi khususnya karakter integritas karena novel tersebut mengandung integritasnya yang tinggi dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Namun, meskipun novel Ini memiliki potensi yang besar untuk memperkaya pemahaman kita tentang nilai-nilai pendidikan karakter integritas, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai tersebut dalam novel "Buya Hamka", alasan inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dan dikembangkan memlalui karya ilmiah yaitu skripsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter integritas yang tercermin dalam novel "Buya Hamka" karya A. Fuadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam karya sastra dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter individu.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel "Buya Hamka" dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pendidik dan pembelajar dalam mengembangkan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Analisis ini tidak hanya dapat memberikan wawasan mendalam terhadap karakteristik tokoh Buya Hamka dalam novel, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan program pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana sastra dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca. Melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam memotivasi pembaca untuk merenungkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Widodo (2017:31), identifikasi masalah adalah proses penentuan masalah atau hal-hal yang menyebabkan timbulnya masalah, bentuk serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya menanamkan Pendidikan karakter pada peserta didik.
2. Menganalisis permasalahan ruilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel Buya Hamka karya A. Fuadi.
3. Mengajak pembaca agar kisah dan karakteristik tokoh Buya Hamka dalam novel dapat diterapkan dalam pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Menurut Widodo (2017:33), batasan masalah yakni upaya menentukan ruang lingkup masalah agar dapat dijangkau. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Widodo (2017:34), rumusan masalah adalah formulasi dari suatu masalah. Rumusan masalah harus sesuai dan sinkron dengan batasan masalah dan disajikan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian maka penelitian ini rumusan masalahnya yakni:

Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter integritas yang terdapat dalam novel "Buya Hamka" karya A. Fuadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Widodo (2017:35) mengatakan, tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai oleh penelitian melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Widodo (2017:37), manfaat penelitian adalah kontribusi yang diberikan oleh suatu penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para peneliti karya sastra yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam novel “Buya Hamka” karya A. Fuadi. Selain itu, diharapkan pula dapat menambah wawasan seseorang tentang sastra yaitu novel sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyampaikan materi bahan ajar mengenai Pendidikan karakter.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaatnya sebagai berikut:

1. Menyediakan panduan praktis bagi individu untuk mengembangkan karakter positif melalui pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pendidikan integritas karakter yang terkandung dalam novel.
2. Memberikan wawasan tentang bagaimana karakter dalam novel dapat menjadi contoh inspiratif bagi pembaca dalam menghadapi situasi kehidupan nyata.
3. Membantu guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa terkait nilai-nilai karakter.
4. Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya